



IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS.MATHLA'UL ANWAR PUSAT MENES PANDEGLANG

Mumu Zainal Mutaqin¹⁾, Nurul Wasi'ah²⁾, Siti Nurafifah³⁾, Imel Dayanti⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Mathla'ul Anwar Banten

mumu.zainal.mutaqin@gmail.com¹⁾, Wacinurul@gmail.com²⁾, stnurafifah351@gmail.com³⁾, imelldayanti@gmail.com⁴⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggali lebih dalam tentang desain pembelajaran PAI yang tersusun yang meliputi unsur manusiawi, material, media, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen tersebut yaitu Guru, materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Penelitian ini berlokasi di MTS Mathla'ul Anwar Pusat Menes Pandeglang. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dokumentasi. Desain pembelajaran PAI berhubungan satu sama yaitu peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berhasil dilaksanakan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Selain itu, implementasi perencanaan pembelajaran PAI diwujudkan dalam bentuk rencana pembelajaran dapat dibuat dengan program tahunan, semester, harian yang disebut dengan program satuan pembelajaran. Penyusunan Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran, Guru, PAI

ABSTRACT

This study aims to dig deeper into the structured PAI learning design which includes human elements, materials, media, equipment and procedures that influence each other to achieve learning objectives. These components are teachers, subject matter and students. The interaction between the three main components involves facilities and infrastructure, such as methods, media and the arrangement of the learning environment, so as to create a learning situation that enables the achievement of pre-planned goals. his research is located at MTS Mathlaul Anwar Menes Pandeglang Center. This type of research used qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques in this study were carried out through interviews, observation documentation. PAI learning designs relate to each other, namely students, learning objectives, learning methods, and learning evaluation. So that the learning process can be successfully carried out according to predetermined standards. In addition, the implementation of PAI learning plans is realized in the form of lesson plans that can be made with annual, semester, daily programs which are called learning unit programs. The preparation of the Annual Program is a general program for each subject to be developed by the subject teacher concerned.

Keywords: Learning Design, PAI, Teachers

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu yang melibatkan guru, siswa, materi, tujuan, metode, media dan evaluasi. Pembelajaran yang direncanakan haruslah efektif dan efisien

sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan diterima dengan baik oleh siswa. Tujuan yang ingin dicapai agar bertambahnya pengalaman siswa baik teori maupun praktek yang bermuaraha pada perubahan tingkah laku. Selain itu, proses pembelajaran, diperlukan adanya aksi dan reaksi yang menjadi interaksi antara guru dan siswa dan dalam prosesnya dihadapkan dengan berbagai hambatan salahsatunya kemampuan Guru dalam menyiapkan pembelajaran di kelas. Hal yang perlu dilakukan untuk merancang desain pembelajaran PAI berupaya untuk memiliki keterampilan pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial (Arifai, 2018).

Perencanaan sangat dipreferensikakn pra pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam rangka proses pembelajaran dapat berjalan tersistematis dan lebih terarah dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Perencanaan pembelajaran adalah matriks dalam mata pelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik, melalui *design* pembelajaran dapat diketahui parameter kemampuan pendidik dalam menjalankan tugasnya dalam pembelajaran (Bararah, 2017). Dikarenakan terdapat dampak negative dalam pembelajaran bila tanpa persiapan lebih dulu untuk disiapkan, persiapan memegang peran krusial dalam pembelajaran yang terkadang masih banyak dijumpai untuk tidak diindahkan oleh para pendidik (Fatimah, 2023).

Tujuan desain pembelajaran PAI adalah mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi, terdapat empat komponen diantaranya membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, menjamin terjadinya pemecahan masalah atau solusi untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar yang dihadapi oleh siswa, memastikan bahwa pada akhir program pembelajaran siswa perlu memiliki kompetensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan.

Dengan demikian pembelajaran PAI yang efektif dapat memfasilitasi aktivitas siswa untuk mencapai tingkat kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang optimal. Sedangkan pembelajaran yang efisien yaitu pembelajaran yang dapat memberikan hasil sesuai dengan sumber daya yang digunakan. Serta menciptakan proses aktivitas pembelajaran yang menarik, guru perlu memiliki penguasaan substansi atau materi pelajaran. Serta Guru perlu memiliki pemahaman tentang langkah-langkah analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi program pembelajaran agar dapat mendesain dan mengembangkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik (Fhathulloh et al., 2017).

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur manusiawi, material, media, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga

kategori utama, yaitu Guru, materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di MTs Mathlul Anwar Pusat Menes Pandeglang. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan pada suatu usaha pemecahan masalah dengan cara memaparkan, menggambarkan apa adanya hasil-hasil penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata lisan maupun tulisan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto untuk melengkapi data yang kurang dari metode wawancara dan observasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, antara lain: 1) Untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari Informan; 2) Dengan metode ini peneliti dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu; dan 3) Untuk dijadikan bahan perbandingan dari data yang diperoleh dengan data lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam telah diakui keberadaannya dan masuk dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran wajib diterapkan diseluruh sekolah dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi tidak hanya memberikan kekuatan agama dan tata cara ibadah, tetapi membawa semangat beribadah terhadap kehidupan sehari-hari. Eksistensi pendidikan agama Islam di Madrasah saat ini bertujuan mengembangkan ilmu-ilmu Agama dan ilmu-ilmu umum sebagaimana di Sekolah. Namun yang saat ini terjadi adalah bahwa banyak dari madrasah justru memiliki masalah dengan kedua ilmu tersebut. Salahsatunya, dilihat dari kompetensi lulusan, madrasah dari segi ilmu agama masih kalah dengan pesantren dan dari segi ilmu umum masih kalah dari sekolah umum. Sehingga lulusan dari Madrasah dianggap masih kurang kompetitif.

Kurikulum PAI merupakan seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran PAI serta cara yang digunakan dan segenap kegiatan yang dilakukan oleh guru agama untuk membantu seorang atau sekelompok siswa dalam memahami, menghayati, dan

mengamalkan ajaran Islam atau menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam. Kurikulum PAI di madrasah bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia unggul dalam beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menganalisa ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu Dari Ordonasi Guru sampai UU Sisdiknas. Oleh karena itu, materi pembelajaran PAI seperti shalat, wudhu, dzikir, berdoa tidak hanya pelaksanaan di dalam kelas namun juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang bekerjasama dengan berbagai pihak dilingkungan sekolah termasuk kepala sekolah, Guru, tendik dan seluruh warga sekolah. Peran guru agama sangat penting dan dapat mempengaruhi iklim sekolah, oleh karena itu, guru dapat membuat dan menciptakan suasana sekolah memiliki nilai-nilai Agama. Selain itu, keberhasilan pembelajaran akan terlihat dari perubahan sikap yaitu cara pandang terhadap lingkungan, berfikir, kemampuan fisik, kematangan emosi, dan pandangan hidup ke depan (Nurrisqi, 2021).

Selanjutnya, ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah sesuai penegasan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa PAI adalah isi kurikulum yang wajib diajarkan disetiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan meliputi. Al-Qur'an dan hadits yang meliputi cara menulis, cara membaca, cara menghafal, memahami makna kandungan dan menterjemahkannya. Aqidah meliputi rukun iman, yaitu mengimani Allah, malaikat, kitab Allah, Nabi dan Rasul, hari kiamat serta qodo' dan qadar. Akhlak meliputi mencontoh dan membiasakan berperilaku terpuji serta menghindari perilaku tercela. Fiqh meliputi rukun Islam, thaharah, dzikir dan berdo'a kepada Allah. Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah Nabi dan sahabat-sahabatnya.

Kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah dalam mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Adanya sikap spiritual, pengetahuan, keterampilan yang seimbang dan mampu mengaplikasikannya baik di dalam lingkup madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi keagamaan dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupannya baik secara pribadi maupun kehidupannya dalam bermasyarakat sehingga dapat menjadi contoh yang baik dalam kehidupan masyarakat. hal ini dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam lingkungan madrasah dan juga sikap teladan guru.

3. Menjadikan madrasah sebagai salah satu tempat belajar bagi masyarakat yaitu memberikan pengalaman belajar pada peserta didik.
4. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan waktu yang cukup optimal dengan memaksimalkan peran keluarga, madrasah dan juga masyarakat.
5. Mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. yaitu kompetensi inti pada tingkatan kelas yang disusun secara rinci dan juga kompetensi dasar pada tingkatan kelas tersebut.
6. Kompetensi inti yang dikembangkan menjadi kompetensi dasar yang dapat. Semua pembelajaran dan juga kompetensi dasar diorganisir untuk menjadi kompetensi inti.
7. Memperhatikan prinsip-prinsip akumulatif, saling memperkuat, dan memperkaya mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
8. Mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tidak hanya berfokus pada sebuah mata pelajaran yang wajib dipelajari namun juga bagaimana materi mampu meresap dalam diri peserta didik yang kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi landasan dalam berfikir, bersikap dan juga bertindak (Yuniarti et al., 2022).

Selanjutnya, Pembelajaran PAI tidak berbeda dengan sistem pembelajaran lainnya yang tidak hanya menekankan pada sisi kognitif dan pengembangan intelektual saja. Tetapi pada sisi efektif dan religiusitas sehingga banyak siswa yang fasih dan menguasai ilmu-ilmu keagamaan tapi kering dengan nilai-nilai spiritual. Di sisi yang lain, siswa yang jujur, sopan, berperangai baik di sekolah, di lingkungan keluarga maupun dalam pergaulan dengan masyarakat, menjadi frustrasi karena tidak lulus materi PAI yang mengharuskan hafal, definisi atau jawaban-jawaban murni keilmuan. Untuk itu, pembelajaran PAI dirancang bukan saja melalui pembelajaran di kelas dengan teori yang didoktrinkan, tapi juga bisa dengan bentuk-bentuk permainan psikologis yang dapat merangsang pertumbuhan religiusitas.

Demikian juga diciptakan suasana religiusitas di mana kegiatan ini dapat merangsang imajinasi akan indahnya hidup bersama. Pendidikan Islam dalam era globalisasi ini menghadapi tantangan terutama moral sosial yaitu kegiatan penataan kehidupan yang paling baik yang seharusnya dialami oleh generasi muda agar mampu menghadapi masa depan dengan integritas (kesatuan) yang tangguh. Untuk itu maka Pendidikan Islam diharapkan mampu menyusun pola pikir yang sistematis untuk membina pribadi muslim yang kreatif dan berintegritas tinggi, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Maka pendidikan Islam dapat mengajarkan moral positif yang berakar pada nilai-nilai Islami, sebagai

pendorong moral yang sangat dibutuhkan untuk menentukan pilihan dan keputusan tentang masalah-masalah baru yang muncul dalam proses pembangunan ini.

Selain itu, Guru PAI dapat memiliki kepekaan sosial dan budaya yang kuat untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Pembelajaran PAI seyogyanya diorientasikan bukan hanya untuk melakukan *transfer knowledge* saja, tapi juga untuk melanjutkan risalah melalui proses akulturasi dalam menanamkan keadaban bagi generasi penerus dengan spirit keislaman yang kuat. Pada dasarnya pendidikan Islam menekankan pada bimbingan bukan pengajaran yang mengandung konotasi otoritatif pihak pelaksana pendidikan. Guru dengan bimbingan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, maka siswa mempunyai ruang gerak yang cukup luas mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Di sini guru, berfungsi sebagai fasilitator sebagai penunjuk jalan kearah penggalian potensi siswa (Hosnan, 2015).

B. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs. Mathla'ul anwar Pusat Menes

Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang yaitu sebagai disiplin ilmu, sistem dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran pelaksanaannya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas layanan pembelajaran. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar.

Sebagaimana wawancara dengan Bu Lili (50) tahun terkait desain pembelajaran yang ideal menurut tuntutan kurikulum sebagai berikut. Desain pembelajara yang ideal menurut kurikulum tentunya yang memenuhi kriteria dalam pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku, perencanaan setidaknya meliputi tiga hal pokok, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, kemudian penutup. Dalam desain tersebut telah tergambarkan metode pembelajarannya, media atau alat pembelajaran serta sumber pembelajaran yang telah disebutkan pada rencana pembelajarannya (wawancara, 1 April 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa desain pembelajaran PAI sebagai proses pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus

teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Komponen dasar yang dibutuhkan kompetensi Guru PAI sebagai berikut. (a) Siswa meliputi, karakteristik, kemampuan awal. (b) Tujuan Pembelajaran adalah penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pembelajar. (c) Analisis Pembelajaran merupakan proses menganalisis materi yang akan dipelajari (d) Strategi pembelajaran dapat dilakukan secara makro dalam satu kegiatan pembelajaran. (e) Bahan ajar, adalah format materi yang akan diberikan kepada pembelajar. (f) Penilaian Belajar, tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum (Habibullah, 2020).

Dengan demikian desain pembelajaran PAI saling berhubungan satu sama yaitu peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berhasil dilaksanakan dengan kualitas dan hasil belajar yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sementara itu desain pembelajaran PAI secara sistematis yang digunakan untuk mempersiapkan pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan. Sebagaimana wawancara dengan bu Tati Hasanah (40) tahun terkait pentingnya desain pembelajaran PAI sebagai berikut. Sangat penting sebuah lembaga mempunyai desain pembelajaran “Pentingnya menyusun desain pembelajaran adalah agar mengarahkan guru untuk merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi siswa. Rancangan metode pembelajaran tersebut sangat memungkinkan dilakukan variasi oleh guru. agar memudahkan juga kepada guru untuk melakukan pembelajaran (Wawancara, 1 April 2023). Berdasarkan wawancara tersebut dapat gambarkan bahwa desain pembelajaran PAI meliputi empat unsur (Marbun, 2021) yaitu tujuan, bahan ajar (materi), metode, dan evaluasi yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Tujuan Pembelajaran, untuk menciptakan interaksi edukatif antara guru dan siswanya. dengan memperhatikan sebagai berikut. Guru dapat memperhatikan silabus atau kurikulum yang berlaku sebagai pedoman dalam menjabarkan tujuan. Guru dapat memahami tipe-tipe hasil belajar. Serta Guru dapat memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran sampai tujuan tersebut dan dapat dicapai oleh siswa setelah setiap proses pembelajaran berakhir.
2. Materi pembelajaran direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis berdasarkan skemanya dan diorientasikan pada upaya mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria dalam

merumuskan dan mengembangkan bahan pembelajaran diantaranya. Materi pembelajaran harus benar dan berarti sesuai dengan perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan. Materi harus relevan dengan aspek sosial siswa. Materi pembelajaran dapat berkesinambungan antara kedalaman dan keluasan materi. Materi pembelajaran dapat mencakup berbagai ragam tujuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

3. Kegiatan pembelajaran dapat menggambarkan aktivitas siswa, karena pada hakikatnya yang belajar itu adalah siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu, Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan sistematis, efektif, efisien, serta berorientasi pada tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran kegiatan belajar mengajar harus dirumuskan secara jelas dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) Kegiatan pembelajaran harus berorientasikan pada tujuan pembelajaran khusus atau indikator pembelajaran yang ditetapkan. (b) Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis. (c) Kegiatan pembelajaran harus efektif dan efisien. (d) Kegiatan pembelajaran harus fleksibel. Kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. (e) Kegiatan pembelajaran harus memperhatikan dengan alat/ fasilitas yang tersedia. (f) Kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. (g) Penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. (h) Kegiatan pembelajaran harus menggambarkan atau mendeskripsikan tentang materi yang akan digunakan dan memberikan peluang untuk memungkinkan siswa belajar aktif.
4. Evaluasi dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran meliputi evaluasi awal pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi akhir pembelajaran. Evaluasi juga berfungsi sebagai dasar diagnosis belajar siswa yang dilanjutkan dengan bimbingan atau untuk pemberian pengayaan. Selain itu, kriteria evaluasi dalam perencanaan pembelajaran PAI adalah sebagai berikut: Evaluasi dapat berorientasi pada tujuan pembelajaran. Evaluasi berdasarkan pada pengembangan kegiatan pembelajaran. Evaluasi dapat memperhatikan waktu yang tersedia. Evaluasi memungkinkan ada kegiatan tindak lanjut. Evaluasi dapat memberikan umpan balik. Evaluasi berdasarkan pada bahasan materi pembelajaran (Jauhari, 2020).

Sebagaimana wawancara dengan Rifa (40) tahun terkait guru mewujudkan desain pembelajaran yang efektif sebagai berikut. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu

menggunakan pendekatan sistem. Perencanaan desain pembelajaran diorientasikan pada bagaimana seseorang belajar untuk merencanakan suatu desain pembelajaran di acukan pada siswa secara perorangan Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar. (wawancara, 1 April 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa desain pembelajaran PAI terdapat sinkronisasi antara komponen pengajaran dengan kelengkapan sarana dan karakteristik siswa. Dengan begitu, dalam desain pembelajaran ini terdapat aspek psikologis, aspek pedagogis, aspek manajerial, dan aspek kontinuitas (Fathurrohman & Nurhadi, 2016). Yang dimaksud dengan aspek psikologis yakni seorang guru yang terampil membuat perencanaan pembelajaran dan setia membuatnya akan memiliki rasa percaya diri dan keberanian. Aspek pedagogis disini adalah dalam perencanaan pembelajaran akan mendidik guru untuk disiplin dan berusaha untuk meningkatkan wawasannya. Aspek manajerial, yakni dengan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan akan menjadi terarah, sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai. Sedangkan aspek kontinuitas, yakni perencanaan pembelajaran akan menjamin adanya keseimbangan, baik dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar maupun materi pembelajaran.

Dengan demikian perumusan desain pembelajaran dilandasi dengan filsafat yang tidak akan terlepas dengan ajaran Islam itu sendiri, yakni yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Perencanaan dibuat karena memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu niat ibadah kepada Allah SWT. Selain itu, desain pembelajaran PAI memiliki kegunaan yang banyak terutama dalam proses pembelajaran, yakni terwujudnya efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Perencanaan disusun supaya pembelajaran yang dilakukan bisa efektif dan efisien, hal tersebut tidak mungkin tercapai jika tidak ada perencanaan dengan baik sebelumnya. Sementara itu, melalui perencanaan juga dapat mengukur tujuan yang telah ditetapkan, apakah tujuan tersebut sudah sesuai atau belum, jika belum maka dianalisis apa yang menjadi hambatannya, sehingga bisa menjadi bahan evaluasi juga untuk menentukan langkah selanjutnya. (Hidayat, 2018). Sehingga kemampuan pendidik dalam mengelola manajemen pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di sekolah, hal tersebut karena manajemen pembelajaran yang baik akan mempengaruhi prestasi siswa di

sekolah. Oleh karena itu antara satu komponen yang satu dengan komponen lain akan saling mempengaruhi.

C. Implementasi Desain Pembelajaran PAI di MTS Mathla'ul Anwar Pusat

Desain sistem pembelajaran sekolah dapat dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan desain sistem pembelajaran di sekolah dapat mencerminkan kesiapan guru dan tenaga pendidikan untuk melakukan tugas dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Di samping itu, guru juga perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang desain dan pengembangan proses pembelajaran serta strategi penyampainnya. Guru perlu memiliki pemahaman tentang langkah-langkah analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi proses pembelajaran agar dapat mendesain dan mengembangkan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbingnya menuju kedewasaan.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Rohanah (40) Tahun terkait implementasi pembelajaran PAI sebagai berikut. Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik (wawancara, 1 April 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa implementasi perencanaan pembelajaran PAI diwujudkan dalam bentuk rencana pembelajaran dapat dibuat dengan program tahunan, semester, harian yang disebut dengan program satuan pembelajaran. Penyusunan Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini dipersiapkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian. Penyusunan program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program

tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan. Langkah-langkah penyusunan program semester dalam satu tahun, menganalisis kemampuan dasar dari materi pokok dengan merumuskan indikator perencanaan pembelajaran PAI.

Selain itu, penyusunan program satuan pelajaran PAI merupakan penjabaran dari program tahunan dan program semester. Melalui program ini dapat diketahui tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik. Program satuan pelajaran yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut (a) materi mengacu pada kompetensi dasar, proses belajar mengajar harus menunjang pembelajaran aktif dan mengacu kepada analisis materi pelajaran dan terdapat keselarasan antara kemampuan, materi dan penilaian. (b) Kalender Pendidikan sebagai pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran dalam dunia pendidikan. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengaturan waktu belajar madrasah mengacu pada standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta ketentuan dari pemerintah (Rachman, 2018).

Selanjutnya, wawancara dengan Ibu Harliyah (45) tahun terkait kesulitan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI sebagai berikut. Ketika dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam siswa seringkali ada yang tidak memperhatikan dan ribut saat pembelajaran sehingga mengganggu teman yang sedang belajar (Wawancara 1 April 2023). Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa kesulitan yang mungkin dihadapi oleh para pendidik atau guru PAI antara lain. Pertama, materi yang luas karena pendidikan Agama Islam meliputi berbagai aspek seperti aqidah (keyakinan), ibadah, moral, akhlak, sejarah Islam, dan banyak lagi. Guru PAI perlu menguasai dan menyampaikan materi yang luas dengan tepat agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Kedua, perbedaan pemahaman siswa karena dalam pembelajaran di kelas siswa memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan yang berbeda tentang agama. Guru perlu mengatasi perbedaan ini dengan menggunakan metode pengajaran yang inklusif, memperhatikan kebutuhan individu, dan menjelaskan konsep-konsep dengan cara yang mudah dipahami oleh semua siswa. Ketiga, kurangnya sumber daya, tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran PAI, seperti buku teks, materi tambahan, atau akses ke fasilitas

seperti perpustakaan atau laboratorium. Guru perlu mengimprovisasi dan mencari sumber daya alternatif untuk menyampaikan materi dengan efektif.

Keempat, keterbatasan waktu, pembelajaran PAI memiliki alokasi waktu yang terbatas dalam kurikulum. Guru PAI perlu mengelola waktu dengan baik agar dapat menyampaikan materi yang penting dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kelima, tantangan teknologi, di era digital guru PAI dihadapkan pada tantangan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, terutama bagi mereka yang belum terbiasa. Guru perlu mempelajari dan menguasai alat-alat teknologi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Keenam, kesiapan siswa, tidak semua siswa memiliki motivasi atau minat yang sama terhadap PAI. Guru perlu mencari cara untuk menginspirasi dan memotivasi siswa agar tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian kesulitan-kesulitan ini dapat diatasi melalui upaya pengembangan diri, peningkatan kompetensi, dan kerjasama dengan pihak terkait lainnya, seperti orang tua siswa atau institusi keagamaan.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rohanah (40) Tahun terkait langkah-langkah mendesain pembelajaran sebagai berikut. Top of Form, banyak sekali langkah-langkah untuk dalam mendesain pembelajaran pendidikan agama Islam di MTS MA ini, desain ini dibuat dengan semestinya dan dilakukan dengan benar oleh setiap guru guna menjalankan pembelajaran di kelas mempunyai tujuan yang jelas dan benar. Langkah-langkah ini dibuat secara umum dan mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditentukan oleh lembaga diantaranya adalah mengidentifikasi tujuan umum, pengajaran dan melakukan analisis pembelajaran mengidentifikasi, dan banyak lagi, terakhir melakukan evaluasi.” (wawancara, 1 April 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa langkah-langkah membuat desain pembelajaran PAI yaitu mengidentifikasi tujuan umum pengajaran, karena dapat mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan pengajaran yang akan ditentukannya. Selain itu, melakukan analisis pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran. Selanjutnya, mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik siswa. Aspek-aspek dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, minat, motivasi, gaya belajar, kemampuan berfikir, atau kemampuan awal. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat diperlukan untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dalam mengkombinasikan metode, media, dan strategi pembelajaran. Pemahaman yang baik tentang desain pembelajaran akan membantu

guru dalam melaksanakan tugasnya untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Guru dapat berperan sebagai desainer implementor dan evaluator kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Tati (40) Tahun terkait faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai berikut. untuk MTS Mathla'ul Anwar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas hambatan seperti motivasi siswa dalam belajar, sarana dan prasarana. Adapun faktor pendukungnya guru dan orang tua bekerjasama dalam perkembangan siswa untuk belajar sehingga dorongan dari orang tua akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (wawancara 1 April 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan proses pembelajaran. Faktor pendukung yaitu kurikulum yang memadai yang mencakup kompetensi dasar yang jelas, serta menyediakan bahan ajar yang relevan dan bervariasi, dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI yang efektif. Guru yang berkualitas dan kompeten dalam metode pembelajaran, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan inspiratif, akan memberikan kontribusi penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa. Tersedianya buku teks, referensi, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya yang relevan dengan materi PAI, akan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang baik dan memperluas pemahaman mereka. Serta terdapatnya lingkungan sekolah dan rumah yang kondusif, dengan suasana yang mendukung pembelajaran agama Islam, dapat memperkuat motivasi siswa dan memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Menjadi seorang gurupendidikan Agama Islam tidak hanya menguasai sebuah materi namun mampu membuat rancangan pembelajaran yang sistematis dengan menetapkan metode, media apa yang akan digunakan dalam praktek pembelajaran. Untuk menghadapi sebuah tantangan pendidikan Islam dibutuhkan sebuah guru yang profesional guru bukan saja dituntut melakukan tugasnya secara professional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan bidang kompetensinya (Mutaqin et al., 2021).

Adapun faktor penghambatnya Kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran PAI dapat menghambat pemahaman mendalam siswa terhadap materi pembelajaran dan mengurangi kesempatan untuk diskusi dan refleksi. Keterbatasan fasilitas dan teknologi seperti laboratorium komputer atau perpustakaan, tidak memadai atau terbatas, maka akan sulit untuk memberikan pengalaman belajar yang memadai kepada siswa. Dengan demikian untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini dengan strategi yang tepat, seperti mengoptimalkan penggunaan waktu pembelajaran, meningkatkan fasilitas dan teknologi, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pembelajaran PAI, dan memperkuat kerjasama antara sekolah, keluarga, dan pihak terkait dalam mendukung pembelajaran PAI yang berkualitas.

4. SIMPULAN

Desain pembelajaran PAI diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan dengan adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan. Desain pembelajaran PAI berhubungan satu sama yaitu peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berhasil dilaksanakan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Selain itu, implementasi perencanaan pembelajaran PAI diwujudkan dalam bentuk rencana pembelajaran dapat dibuat dengan program tahunan, semester, harian yang disebut dengan program satuan pembelajaran. Penyusunan Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifai, A. (2018). Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1).
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Fathurrohman, A., & Nurhadi, M. (2016). Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Pasuruan. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2).
- Fatimah, S. H. (2023). Desain Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*,

4(3).

- Fhathulloh, M. R., Yusup, M., & Nurhayati, N. (2017). Implementasi Guru Dalam Mendesain Proses Pembelajaran PAI. Atthulab. *Islamika*, 2(2).
- Habibullah, N. (2020). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Persoalan Karakteristik Peserta Didik. *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Hosnan, M. (2015). Rekonstruksi Pembelajaran Tauhidsebagai Fondasi Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah/Madrasah. *Anil Islam*, 8(1).
- Jauhari, M. T. (2020). Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Islamika*, 2(2), 328–341.
- Marbun, P. (2021). Disain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca Covid-19. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(2), 129–142.
- Mutaqin, M. Z., Saleh, A. N., & Alfarisi, A. S. (2021). Analisis Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Darussaadah Cimarga Kabupaten Lebak. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 183–188. <http://jm.ejournal.id/index.php/mendidik>
- Nurrizqi, A. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(1), 124–141.
- Rachman, F. (2018). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Al-Wijdán: Journal of Islamic Education Studies*, 3(2).
- Yuniarti, I., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 182–207.